

## ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PKN DI SD

Dwi Rahayu

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [dwirahayu921@sma.belajar.id](mailto:dwirahayu921@sma.belajar.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kesulitan belajar PPKn dan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Klakahkasihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, orang tua siswa, serta siswa kelas IV yang teridentifikasi kesulitan belajar PPKn. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Klakahkasihan yaitu kesulitan memahami konsep PPKn, kesulitan memahami penjelasan dari guru, kesulitan memahami maksud soal serta kesulitan dalam menerapkan sikap positif yang terhadap nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 2) faktor penyebab kesulitan belajar PPKn terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sakit, kecerdasan yang rendah, minat siswa pada pembelajaran PPKn tergolong masih rendah, serta motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn cenderung rendah. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi faktor lingkungan sekolah yaitu penggunaan media pembelajaran PPKn yang kurang inovatif dan variasi guru mengajar cenderung menggunakan metode konvensional, faktor lingkungan keluarga adalah orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar siswa, kegiatan dalam masyarakat yaitu siswa terlalu banyak aktivitas sehingga kegiatan belajar siswa menjadi terbelengkalai, serta faktor media massa yaitu pengaruh penggunaan gadget dan TV.

**Kata Kunci:** Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn; Kesulitan Belajar PPKn

## Article History

Received: Februari 2025

Reviewed: Februari 2025

Published: Februari 2025

Plagiarism Checker No  
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Sindoro**



This work is licensed  
under a [Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2006:97-104)

Melihat pentingnya pembelajaran PPKn berperan penting untuk membentuk karakter siswa SD untuk menjadi warga negara yang baik dan benar. PPKn menjadi mata pelajaran yang sangat wajib untuk dipelajari dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, karena sangat penting untuk dipelajari bagi penerus bangsa (Rahayu, 2007).

Seorang guru sangat berperan penting dalam pembentukan peserta didik untuk merencanakan, menyelesaikan dan memulai pembelajaran. Guru sering dihadapkan pada berbagai karakteristik siswa yang berbeda, ada siswa yang dapat mengikuti kegiatan pembelajarannya dengan efektif tanpa menemui kendala. Mendidik bukan hanya sekedar menyampaikan informasi tetapi juga berupaya membuat tujuan pengajaran dapat dicapai siswa sehingga)

Guru pada saat Menyampaikan Materi PPKn biasanya masih menggunakan metode konvensional artinya menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, guru berdiri didepan kelas mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran maksudnya, pembelajaran masih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya menerima pelajaran yang ada padanya kepada siswa. Berharap siswa memiliki pengetahuan yang sama dengannya. Namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami kesulitan yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Fenomena kesulitan belajar hampir dijumpai pada setiap jenjang pendidikan, begitu pula fenomena yang terjadi pada siswa SDN Klakahkasihan. (Hasibuan, 2018:23- 27) Kendala yang dihadapi pada saat proses belajar PPKn ini kira-kira yaitu sulitnya materi untuk dipahami oleh siswa karena materi terlalu berat, terkadang siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar, sikap pendidikan karakter serta juga peralatan yang kurang memadai untuk membantu proses belajar mengajar. PPKn mengajarkan bagaimana menciptakan kerukunan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sejalan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk mengetahui serta memahami isi dan makna yang terkandung didalam Pancasila dan UUD 1945 atau dengan kata lain untuk menjadi warga negara yang baik berdasarkan falsafah negara dan Undang-Undang Dasar 1945. (Permendiknas No. 22 tahun 2006)

Permasalahan pembelajaran PPKn tersebut di dukung penelitian yang dilakukan oleh Liati (2016) menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan tersebut ialah faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menganalisis faktor kesulitan belajar PPKn. Namun dari penelitian sebelumnya lebih menekankan pada karakteristik kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan akademik yang meliputi membaca dan menulis.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah literature Review. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis kesulitan belajar PPKn dan faktor penyebab kesulitan belajar PPKn. Yang mana penulis mencari artikel dari google scolar dan menumpulkan data-data mengapa siswa kesulitan dalam pembelajaran Ppkn lalu dimasukan kedalam karya tulis ini.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi.dengan mencari artket-artikel dari google scholer digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kesulitan belajar PPKn dan faktor penyebab kesulitan belajar PPKn. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data yaitu menyimpulkan, menyisihkan hal-hal penting melalui literature dan faktor penyebab kesulitan belajar PPKn. Selanjutnya tahap penyajian data yaitu tindak lanjut dari reduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif, serta tahap terakhir adalah membuat kesimpulan secara menyeluruh sehingga ditemukan hasil sebagai tujuan penelitian. Kemudian hasil penelitian akan dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi jenis triangulasi sumber. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar PPKn pada siswa kelas IV yang diperoleh dengan wawancara di cek dengan observasi.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada pembelajaran PPKn Pelaksanaan pembelajaran secara umum terkait dengan kebijakan pemerintah dan sekolah pada pembelajaran PPKn.**

Perubahan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi serta warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif serta efektif dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta peradapan dunia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar telah berbasis pada perangkat pembelajaran seperti adanya RPP, silabus, program tahunan serta program semesteran. Proses pelaksanaan pembelajaran PPKn di SDN 01 Klakahkasihan sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah seperti pembuatan RPP, silabus. Muatan materi PPKn yang terdapat pada kurikulum diharapkan dapat menanamkan kesadaran pada setiap individu untuk tertib dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Guru sudah memberikan materi yang sudah membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung guru telah melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah atau konvensional bertujuan untuk menyampaikan informasi materi pelajaran serta memotivasi siswa agar mampu berpikir secara kritis. Tetapi ada beberapa siswa kurang berantusias dalam proses belajar mengajar dikarenakan siswa tidak faham akan materi yang di jelaskan oleh guru.

Menurut pendapat wali kelas 4 yaitu bu W, beliau sudah menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan kebijakan pemerintah seperti pembuatan RRP dan Silabus. Namun, bu W mempunyai kendala pada saat menyampaikan pelajaran karena beliau masih bingung

terhadap penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan tingkat pemahaman siswa menjadi rendah. Penggunaan media pembelajaran khususnya untuk pembelajaran PPKn seharusnya sangat diperlukan karena siswa belum bisa berfikir secara abstrak sehingga siswa kurang berantusias dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik sendiri maupun berkelompok dan siswa juga kurang bisa mengkomunikasikan hasil pemikiran baik secara lisan maupun tulisan. Bu W juga masih kesulitan dalam membangun pendidikan karakter siswa sehingga proses pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran menjadi terkendala, terlebih pada saat pandemi anak-anak sama sekali tidak mendapatkan pembelajaran mengenai pendidikan karakter.

Kesulitan pada pembelajaran PPKn tidak hanya dirasakan oleh Ibu W. siswa juga merasakan kesulitan dalam pembelajaran PPKn seperti kesulitan memahami penjelasan dari guru dan maksud soal yang ada di buku, serta kesulitan memahami konsep. FM sebagai salah satu siswa perempuan yang ada di kelas IV menyampaikan bahwa:

Kesulitan yang dialami FM dalam pembelajaran PPKn adalah kesulitan dalam memahami konsep PPKn. Ketika bu W menjelaskan materi FM tidak memahaminya sehingga FM tidak dapat mengimplementasikannya Berdasarkan hasil yang telah peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa siswa FM mengalami kesulitan pemahaman konsep PPKn. FM beranggapan bahwa PPKn itu sulit dikarenakan materinya hafalan dan sulit di mengerti, sehingga ia pun malas untuk mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru pada saat menyampaikan materi. Sehingga ia pun sulit untuk menerapkan sikap kewarganegaraan Kesulitan yang dirasakan FM juga dialami oleh FUH. FUH sebagai salah satu siswa laki-laki di kelas IV juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran PPKn. Menurut pendapat FUH menyampaikan bahwa: Saya mengalami kesulitan pada pemahaman materi mbak karena saya tidak menyukai pembelajaran PPKn ini. Terkadang masih bingung terhadap pembelajaran tematik mbak sebab materinya itu terlalu berat dan membingungkan. Pembelajaran PPKn itu sulit mbak sehingga saya bingung untuk mempelajarinya. Tetapi, ketika saya lebih fokus memperhatikan dan memahami materi yang diberikan guru mungkin saya akan paham karena saya ketika diajar oleh guru saya diajak main oleh teman sebangku saya dan saya juga memiliki kesulitan dalam menerapkan sikap yang baik dan tidak baik mbak. Saya masih bingung sikap yang harus diterapkan pada pembelajaran PPKn itu seperti apa (MAS, 19 Mei 2022)

Menurut MAS mengalami kesulitan pada pembelajaran PPKn adalah kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan juga ia masih kesulitan dalam menerapkan sikap yang harus dilakukan dan tidak dilakukan disekolah maupun dirumah. Pada saat bu W menjelaskan materi pembelajaran terdapat siswa yang tidur dan juga mengobrol dengan teman sebangunya. Di sini peneliti melihat FUH yang sangat memperhatikan pembelajaran PPKn di kelas dengan melihat gerak gerik siswa di dalam kelas serta pada saat berdoa di dalam kelas terlihat FUH sedang mengobrol bersama teman sebangunya. Permasalahan tersebut sering terjadi disebabkan cara belajar siswa cenderung menghafal materi pembelajaran sehingga, membuat siswa belum maksimal dalam menguasai dan memahami nilai-nilai yang terkandung

dalam pembelajaran PPKn terutama pada penerapannya di kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut akan berdampak pada rendahnya sikap afektif siswa menjadi rendah.

Kesulitan memahami materi menjadi salah satu kesulitan pada pembelajaran PPKn. Hal tersebut juga dialami oleh FUH. FUH sebagai salah satu siswa laki-laki kelas IV di SDN Klakahkasihan Gembong Pati. Menurut hasil pengamatan bersama siswa FUH bahwa siswa FUH mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru dan maksud soal yang di berikan oleh guru. Pada saat ulangan harian berlangsung FUH pada saat bu W memberikan suatu materi yang berisikan permasalahan yang berasal dari kehidupan sehari-hari. FUH tidak bisa mencari solusi dari masalah- masalah tersebut. Contohnya ketika FUH diajarkan materi hak dan kewajiban, siswa di berikan permasalahan mengenai contoh penerapan hak dan kewajiban di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah, ada siswa yang masih salah dalam menjawab soal ia tidak bisa memilih jawaban yang tepat terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga siswa FUH tersebut tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut

Berikut beberapa menurut siswa FUH di atas dapat disimpulkan bahwa sejalan dengan teman-temannya yaitu FM dan MAS, kesulitan belajar dalam pembelajaran PPKn adalah kurangnya pemahaman konsep PPKn materi yang sulit, kesulitan siswa dalam menerapkan sikap positif terhadap nilai-nilai pancasila pada kehidupan sehari hari Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal siswa. kesulitan memahami konsep yang dialami siswa adalah kesulitan pada pemahaman konsep yakni pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan karakter kewarganegaraan. Kesulitan siswa pada materi hak dan kewajiban mengenai kesulitan dalam memahami isi, contoh-contoh pelaksanaan serta bahasa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahayu, (2007) bahwa pengembangan nilai, sikap, dan moral pada diri siswa di sekolah dasar sangat diperlukan untuk dicapai apabila siswa tidak memahami konsep-konsep tentang nilai dan moral itu sendiri. Selain hal itu, hasil penelitian yang didapatkan, kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep PPKn akan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PPKn hal ini disebabkan karena siswa yang kesadaran dirinya kurang. Siswa tidak akan memiliki wawasan kebangsaan, kesadaran dan optimisasi pembentukan karakter serta sikap dan perilaku yang baik.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru. Hal menjadi salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa sebab dalam pembelajaran PPKn guru cenderung menggunakan metode konvensional. Selama mengajar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa hanya menjadi pendengar di dalam kelas, kemudian menjawab soal sehingga pembelajaran berlangsung monoton. Sejalan dengan pendapat Salirawati, (2013) bahwa pembelajaran saat ini masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah yang berpusat pada guru, dimana guru masih aktif sebagai pemberi informasi serta mendominasi pembelajaran di kelas, sedangkan siswa pasif sebagai penerima informasi. Hambatan yang disebabkan karena metode, media serta sumber pembelajaran yang tidak menarik

Pentingnya penerapan nilai-nilai sikap positif pada Pancasila khususnya bagi siswa Sekolah Dasar sebagai pondasi awal untuk membentuk individu yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Samsuri (2011:120) bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki dimensi- dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter serta moralitas publik warga negara. PPKn membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir serta pola sikap sebagai warga negara yang mencerminkan nilai-nilai kemausiaan. Termasuk dalam pembentukan watak serta karakter, sebab PPKn mencakup nilai-nilai hidup yang khas dari masyarakat sekitar. Kesulitan dalam menerapkan sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang ditemukan oleh peneliti adalah kurangnya sikap menghargai temannya pada saat berdoa di kelas.

## **2. Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Klakahkasihan.**

Setelah subjek menemukan kesulitan belajar PPKn yang dialami oleh siswa, berikutnya akan membahas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan pada pembelajaran PPKn. Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Klakahkasihan meliputi faktor internal dan faktor eksternal berikut hasil wawancara dengan siswa FM.

Menurut informan FM yang duduk di kelas IV SDN Klakahkasihan, FM mengatakan bahwa pada saat pembelajaran PPKn berlangsung ia sering mengantuk dikarenakan kesehatan kurang optimal. FM juga ketika ada ulangan harian FM tidak pernah belajar dikarenakan baginya materi PPKn yang telah di berikan oleh guru sulit dipahami. Hal yang sama juga disampaikan oleh MAS dan FUH.

Menurut MAS dan FUH diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya meliputi sakit, kecerdasan yang, kurangnya dari diri siswa minat, dan kurangnya motivasi, sedangkan faktor eksternalnya meliputi kurangnya perhatian dari orang tua siswa, penggunaan media pembelajaran, kegiatan dalam masyarakat, guru serta pengaruh media massa.

Menurut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam proses pembelajaran PPKn di SDN Klakahkasihan yaitu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penyebab kesulitan belajar PPKn yang berasal dari dalam diri siswa (internal) diantaranya sakit, kecerdasan siswa cenderung rendah, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PPKn serta motivasi belajar siswa yang rendah. Faktor penyebab kesulitan belajar PPKn yang berasal dari dalam diri siswa (eksternal) diantaranya terdiri dari lingkungan sekolah meliputi penggunaan media pembelajaran PPKn yang kurang inovatif dan kemampuan guru dalam penggunaan metode pengajaran, faktor lingkungan keluarga yaitu perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, faktor sosial masyarakat yaitu kegiatan dalam masyarakat yang terlalu banyak aktivitas sehingga kegiatan belajar siswa menjadi terbengkalai serta faktor media massa yaitu pengaruh penggunaan gadget dan TV. Sejalan dengan hasil penelitian Liati (2016)

yaitu tingkat kesulitan belajar PKn siswa terhadap mata pelajaran PKn di SDI Pegandongan 1 Makasar termasuk dalam kategori sulit. Liati berpendapat bahwa penyebab kesulitan belajar siswa dalam belajar PKn yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar PKn di kelas IV SDI Pegandongan 1 Makasar diantaranya dari sikap siswa terhadap belajar, konsentrasi belajar, kurangnya motivasi, rasa percaya diri siswa, serta intelektual siswa. Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar PKn meliputi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Implikasi penelitian ini guru hendaknya agar memahami kesulitan- kesulitan belajar PPKn yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Klakahkasihan serta menganalisis kesulitan tersebut sedangkan dari segi faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran PPKn, serta faktor lain yang mungkin terlibat dalam kemunculan kesulitan tersebut. Analisis kesulitan belajar PPKn perlu dilakukan untuk mengetahui serta menentukan strategi pembelajaran PPKn yang tepat agar dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar PPKn tersebut.

#### **D. KESIMPULAN**

Kesulitan belajar PPKn yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Klakahkasihan terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan dalam memahami konsep PPKn, kesulitan materi, kesulitan memahami penjelasan dari guru serta kesulitan sikap positif terhadap nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya meliputi sakit, kecerdasan yang rendah, minat siswa terhadap pelajaran PPKn cenderung masih rendah serta motivasi juga rendah, sedangkan faktor eksternalnya meliputi faktor lingkungan sekolah terdiri dari variasi guru mengajar dan penggunaan media pembelajaran PPKn yang kurang inovatif, faktor lingkungan keluarga adalah orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar PPKn siswa., kegiatan dalam masyarakat yaitu siswa terlalu banyak aktivitas sehingga kegiatan belajar siswa menjadi terbengkalai, serta faktor media massa yaitu pengaruh penggunaan gadget dan TV. Saran dalam penelitian ini bagi peneliti selanjutnya ialah penelitian ini masih tergolong sederhana sehingga perlu dilakukan penelitian yang mendalam serta dapat mengkaji terkait kesulitan belajar PPKn dan faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran PPKn.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyono, H. (2016). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-4.
- Hendrizar, h. (n.d.). Permasalahan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD dan Solusinya. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 14(2).
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. Terampil. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.
- Ika, R. M. ((2022)). Interaksi Sosial Anak Usia 9 Tahun Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Desa Sugihan Rw01. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(1), 60-65.

- Khoirinnida, Y. &. ((2021)). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik di Era Pandemi Covid-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(3).
- L, L. (n.d.). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PKn di SDI*. Pagandongan I Makassar: (Doctoral dissertation,Pascasarjana).
- Iham, M. M. ((2022)). KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1),107-118.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) DI SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Prenada Media.
- Magdalena, I. H. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang*. BINTANG, 2(3), 418-430.
- Masfuah, S. F. ( (2021)). An Evaluation of E-Learning Implementation During Covid-19 Pandemic in Elementary School. . *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4), 933-945.
- Parawangsa, E. D. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050-8054.
- Riska Nur Aisah, S. M. (Juni 2022). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PPKn DI SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2477-5673.
- Rofiqi. (2020). *Diagnosa Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Sumedang: Literasi Nusantara.
- Saodah, S. P. (2020). Penggunaan Media dalam Pembelajaran PKn SD. *PANDAWA*, 2(3), 386-395.
- Sari, N. K. (2020). Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 56-63.
- Sidiq, D. A. ((2020).). Hubungan Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selama pembelajaran Daring. *Progres pendidikan*, 1(3), 243-250.
- Sugiono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : ALVABET.
- Syifa, U. Z. ((2022).). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 568-577.
- Widiatmaka, P. (2016). kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics*, , 13(2), 188-198.
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics*,, 13(2), 188-198.